



Strategi Peningkatan Daya Saing Sekolah di SD Negeri 005 Sambaliung Menggunakan Analisis SWOT

Noryani^{1*}, Nurlaili¹, Nurlelawati¹, Merliana¹

¹ Program Studi Magister Kependidikan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman, Indonesia

*email: noryani276@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.31603/bedr.12094>

Abstract

Elementary schools, as a form of formal education, play a crucial role in developing students' character and potential. SD Negeri 005 Sambaliung faces challenges in improving the quality of its education to remain competitive with other schools. This study aims to formulate strategies for enhancing the competitiveness of SD Negeri 005 Sambaliung using SWOT, IFAS, and EFAS analysis. A qualitative descriptive approach is used to identify and analyze the strengths, weaknesses, opportunities, and threats the school faces. The SWOT analysis reveals that SD Negeri 005 Sambaliung has significant strengths, such as its role as a "Sekolah Penggerak" and support from the Balai Guru Penggerak of East Kalimantan Province. However, weaknesses such as a lack of facilities and infrastructure, as well as unstable internet connectivity, need to be addressed. A major opportunity for the school is its potential to become a role model for other schools in the area, while the main threat is the lack of parental support for children's education. The IFAS and EFAS analysis results indicate that SD Negeri 005 Sambaliung is positioned in the SO (Strength-Opportunities) quadrant, suggesting that the school has strengths that can be leveraged to seize available opportunities. The recommended strategy is an aggressive approach, aiming to expand and enhance the school's competitive position by fully utilizing its potential.

Keywords: *SWOT Analysis; School Competitiveness; Education Improvement*

Abstrak

Sekolah dasar sebagai bentuk pendidikan formal memiliki peran penting dalam mengembangkan karakter dan potensi siswa. SD Negeri 005 Sambaliung dihadapkan pada tantangan untuk meningkatkan mutu pendidikannya agar dapat bersaing dengan sekolah lain. Penelitian ini bertujuan untuk merumuskan strategi peningkatan daya saing SD Negeri 005 Sambaliung menggunakan analisis SWOT, IFAS, dan EFAS. Pendekatan deskriptif kualitatif digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dihadapi oleh sekolah. Analisis SWOT menunjukkan bahwa SD Negeri 005 Sambaliung memiliki beberapa kekuatan signifikan, seperti perannya sebagai sekolah penggerak dan dukungan dari Balai Guru Penggerak Provinsi Kalimantan Timur. Kelemahan seperti kurangnya sarana dan prasarana, serta jaringan internet yang kurang stabil, juga perlu diperhatikan. Peluang besar bagi sekolah adalah potensinya untuk



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

menjadi role model bagi sekolah lain di sekitarnya, sementara ancaman utama adalah kurangnya dukungan orang tua terhadap pendidikan anak. Hasil analisis IFAS dan EFAS menunjukkan SD Negeri 005 Sambaliung berada dalam kuadran SO (Strength-Opportunities) yang mengindikasikan bahwa sekolah ini memiliki kekuatan yang dapat dimanfaatkan untuk mengambil peluang yang ada. Strategi yang direkomendasikan adalah strategi agresif, yang bertujuan untuk memperluas dan meningkatkan posisi kompetitif sekolah dengan memanfaatkan semua potensi yang ada.

Kata Kunci: Analisis SWOT; Daya Saing Sekolah; Peningkatan Pendidikan

1. Pendahuluan

Kemajuan suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kualitas sumber daya yang dimilikinya dan peningkatan kualitas tersebut dapat dicapai melalui berbagai bentuk pendidikan, baik formal, nonformal, maupun informal ([Rahman et al., 2023](#)). Sekolah dasar merupakan bentuk pendidikan formal dalam jenjang pendidikan dasar dimana siswa perlu mengembangkan karakter yang baik agar dapat berkembang secara optimal ([Suarlin, 2022](#)). Pendaftaran siswa baru di SD Negeri 005 Sambaliung mengalami penurunan dari tahun ke tahun, kondisi ini dapat disebabkan karena meningkatnya persaingan dengan sekolah lain. Sekolah dituntut untuk terus meningkatkan mutu pendidikannya agar mampu bersaing dengan sekolah lainnya. Sekolah harus memikirkan cara yang tepat untuk meningkatkan kepuasan peserta didik, salah satunya dengan cara meningkatkan mutu pendidikan di sekolah ([Setyaningsih & Wulandari, 2020](#)). Ketidakmampuan sekolah dalam memanfaatkan peluang dan mengatasi tantangan eksternal dapat berdampak pada menurunnya daya saing yang berpengaruh pada kinerja ([Suliswiyadi, 2019](#)). Diperlukan strategi yang perlu diambil untuk meningkatkan kualitas sekolah. Analisis SWOT telah banyak digunakan dalam berbagai penelitian untuk membantu organisasi, termasuk lembaga pendidikan, dalam merumuskan strategi yang efektif.

Analisis SWOT dapat membantu sekolah dalam menyusun strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan ([Aji, 2018](#)). Analisis SWOT adalah metode yang digunakan untuk identifikasi faktor-faktor internal dan eksternal dari suatu organisasi ([Garnika et al., 2021](#)). Faktor internal meliputi kekuatan dan kelemahan yang terkait dengan kondisi serta situasi dalam suatu organisasi, seperti operasional, sumber daya manusia, pendanaan, sistem informasi manajemen, dan budaya organisasi. Di sisi lain, faktor eksternal mencakup peluang dan ancaman yang muncul dari kondisi dan situasi di luar organisasi, termasuk aspek politik, hukum, ekonomi, teknologi, demografi, sosial, dan budaya. Untuk menilai posisi sekolah, kedua faktor ini dianalisis menggunakan Matriks IFAS dan EFAS ([Chaerani et al., 2023](#)).

Matriks IFAS (*Internal Factors Analysis Summary*) adalah alat yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor internal dalam suatu organisasi, berkaitan dengan kekuatan dan kelemahan ([R David, 2017](#)). Dalam konteks pendidikan, beberapa data internal yang dapat dianalisis dengan Matriks IFAS mencakup laporan keuangan sekolah, administrasi, proses belajar mengajar, kondisi guru dan siswa, fasilitas dan prasarana, serta administrasi guru ([Afifah & Formen, 2023](#)). Matriks EFAS (*External Factors Analysis Summary*) adalah matriks yang digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi faktor eksternal perusahaan terkait peluang dan ancaman ([R David, 2017](#)). Melalui proses pemberian bobot dan skor terhadap berbagai faktor, analisis ini

membantu dalam mengidentifikasi area-area prioritas yang perlu diperbaiki serta peluang yang dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan daya saing sekolah.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka diperlukan strategi yang efektif menggunakan hasil analisis SWOT, IFAS, dan EFAS untuk menentukan strategi dalam meningkatkan daya saing SD Negeri 005 Sambaliung.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mengidentifikasi dan menganalisis kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman (SWOT) pada SDN 005 Sambaliung. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan tiga metode utama antara lain observasi, wawancara, dan dokumentasi. wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru, dan staf administrasi untuk memperoleh informasi tentang kekuatan dan kelemahan internal sekolah serta strategi yang telah diterapkan. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi sarana dan prasarana sekolah serta proses pembelajaran. dokumentasi melibatkan pengumpulan dokumen seperti rencana pembelajaran, laporan kegiatan sekolah, dan dokumen pendukung lainnya yang relevan. Teknik analisis data dalam penelitian menggunakan SWOT (*Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats*) serta perhitungan IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*) dan EFAS (*External Factor Analysis Summary*) untuk melihat posisi sekolah saat ini. Tahapan analisis faktor kekuatan dan kelemahan sekolah menggunakan IFAS adalah sebagai berikut : [\(Maula, 2024\)](#)

- a. Mengidentifikasi faktor internal, seperti kekuatan dan kelemahan, melalui audit internal.
- b. Memberikan bobot untuk setiap faktor dalam rentang 0,0 (tidak penting) hingga 1,0 (sangat penting), di mana total bobot keseluruhan harus mencapai 1,0. Bobot ini mencerminkan pentingnya setiap faktor terhadap keberhasilan sekolah.
- c. Memberikan peringkat 1 hingga 4 untuk tiap faktor: peringkat 1 menunjukkan kelemahan besar, peringkat 2 kelemahan kecil, peringkat 3 kekuatan kecil, dan peringkat 4 kekuatan besar. Kekuatan harus diberi peringkat 3 atau 4, sementara kelemahan mendapat peringkat 1 atau 2.
- d. Mengalikan bobot setiap faktor dengan peringkatnya untuk memperoleh nilai tertimbang.
- e. Menjumlahkan semua nilai tertimbang untuk mendapatkan total nilai tertimbang sekolah. Nilai total berkisar antara 1,0 hingga 4,0, dengan 2,5 sebagai rata-rata. Nilai 4,0 menunjukkan sekolah merespons peluang dan ancaman dengan sangat baik, sedangkan nilai 1,0 mengindikasikan ketidakmampuan sekolah dalam memanfaatkan peluang atau menghindari ancaman eksternal.

Tahapan analisis faktor peluang dan ancaman sekolah menggunakan EFAS adalah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi faktor eksternal, yaitu peluang dan ancaman, melalui audit eksternal.
- b. Memberikan bobot pada setiap faktor antara 0,0 hingga 1,0, dengan total bobot seluruh faktor harus berjumlah 1,0. Bobot ini mencerminkan pentingnya faktor tersebut bagi kesuksesan sekolah dalam industri.
- c. Memberikan peringkat 1 hingga 4, di mana peringkat 1 menunjukkan ancaman besar, peringkat 2 ancaman kecil, peringkat 3 peluang kecil, dan peringkat 4 peluang besar.

- d. Mengalikan bobot faktor dengan peringkatnya untuk mendapatkan nilai tertimbang dari masing-masing faktor.
- e. Menjumlahkan semua nilai tertimbang untuk mendapatkan total rata-rata tertimbang. Nilai rata-rata 2,5 menunjukkan posisi yang netral. Jika nilai total lebih besar dari 2,5, artinya sekolah memiliki kekuatan untuk memanfaatkan peluang eksternal. Sebaliknya, nilai di bawah 2,5 menunjukkan bahwa sekolah cenderung lebih terpengaruh oleh ancaman eksternal.

3. Hasil dan pembahasan

3.1. Hasil

Data yang diperoleh dari SD Negeri 005 Sambaliung kemudian dianalisis menggunakan SWOT dengan mengelompokkan semua temuan pada masing-masing kriteria yaitu Kekuatan (*Strength*), Kelemahan (*Weaknesses*), Peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*threats*). Berikut adalah hasil temuan analisis SWOT pada SD Negeri 005 Sambaliung.

- a. Kekuatan (*Strength*) dari SD Negeri 005 Sambaliung yaitu :
 - 1) Sebagai salah satu sekolah penggerak, memiliki peran penting dalam memajukan pendidikan di daerah sekitar. Sekolah juga terlibat aktif dalam berbagai inisiatif dan program pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
 - 2) Mendapatkan dukungan dan pendampingan berkala dari Balai Guru Penggerak (BGP) Provinsi Kalimantan Timur. Pendampingan ini mencakup berbagai aspek, mulai dari pengembangan kurikulum, peningkatan kompetensi guru
- b. Kelemahan (*Weaknesses*) dari SD Negeri 005 Sambaliung yaitu :
 - 1) Masih kurangnya sarana dan prasarana yang memadai seperti ruang kelas yang nyaman, laboratorium, dan perpustakaan yang lengkap. Sarana dan prasarana yang terbatas dapat menjadi penghambat dalam proses belajar.
 - 2) Jaringan internet yang kurang stabil. Ketidakstabilan jaringan internet dapat mengganggu akses informasi disekolah serta dapat menghambat proses pembelajaran antara guru dan siswa.
 - 3) Masih kurangnya pemahaman guru tentang implementasi Kurikulum Merdeka (KM). Sebagian besar guru mengalami kesulitan dalam mengadopsi dan menerapkan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka.
- c. Peluang (*Opportunities*) dari SD Negeri 005 Sambaliung yaitu :
 - 1) Berpotensi besar sebagai role model bagi sekolah-sekolah di sekitarnya. tidak hanya menerapkan Kurikulum Merdeka dengan efektif, tetapi juga menunjukkan praktik pendidikan yang baik yang dapat diadopsi oleh sekolah lain.
- d. Ancaman (*Threats*) dari SD Negeri 005 Sambaliung yaitu :
 - 1) Dukungan orang tua terhadap pendidikan anak dirasa masih kurang sehingga mempengaruhi kinerja akademik dan perkembangan anak.

Hasil temuan dibagi kedalam beberapa kelompok yaitu : Kekuatan (*Strength*), Kelemahan (*Weaknesses*), Peluang (*Opportunities*) dan Ancaman (*Threats*). Selanjutnya dilakukan analisis

data dengan menggunakan SWOT untuk menghasilkan kemungkinan alternatif strategi bersaing yang dapat diterapkan oleh sekolah. Kemudian disusun *Internal Factor Analysis Summary* (IFAS) dan *Eksternal Factor Analysis Summary* (EFAS). Perhitungan Bobot IFAS ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Perhitungan Bobot IFAS

Faktor Internal	Bobot	Peringkat	Skor	Keterangan
<i>Strength (S)</i>				
Sebagai salah satu sekolah penggerak	0.20	4	0.80	Peran penting dalam memajukan pendidikan di daerah sekitar
Didampingi secara berkala oleh BGP Kaltim	0.15	4	0.60	Dukungan dalam pengembangan kurikulum dan peningkatan kompetensi guru
<i>Weaknesses (W)</i>				
Kurangnya sarana dan prasarana yang memadai	0.20	2	0.40	Terbatasnya ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan
Jaringan internet yang kurang stabil	0.15	2	0.30	Gangguan pada proses pembelajaran daring dan akses informasi
Kurangnya pemahaman guru tentang KM	0.10	2	0.20	Kesulitan dalam mengadopsi dan menerapkan Kurikulum Merdeka
Total Skor IFAS	1.00		2.30	

Berdasarkan Tabel 1. Hasil perhitungan bobot IFAS diperoleh hasil Skor Total sebesar 2.30 mengindikasikan bahwa secara keseluruhan SDN 005 Sambaliung memiliki kekuatan yang cukup signifikan, tetapi juga menghadapi kelemahan yang perlu diperhatikan. Berikut adalah perhitungan faktor eksternal ditunjukkan pada Tabel 2

Tabel 2. Perhitungan Bobot EFAS

Faktor Eksternal	Bobot	Peringkat	Skor	Keterangan
<i>Opportunities (O)</i>				
Bisa menjadi role model bagi sekolah sekitar	0.30	4	1.20	Berpotensi menunjukkan praktik pendidikan terbaik yang bisa diadopsi
<i>Threats (T)</i>				
Kurangnya dukungan orang tua	0.30	2	0.60	Dukungan terhadap pendidikan anak mempengaruhi kinerja akademik
Total Skor EFAS	1.00		1.80	

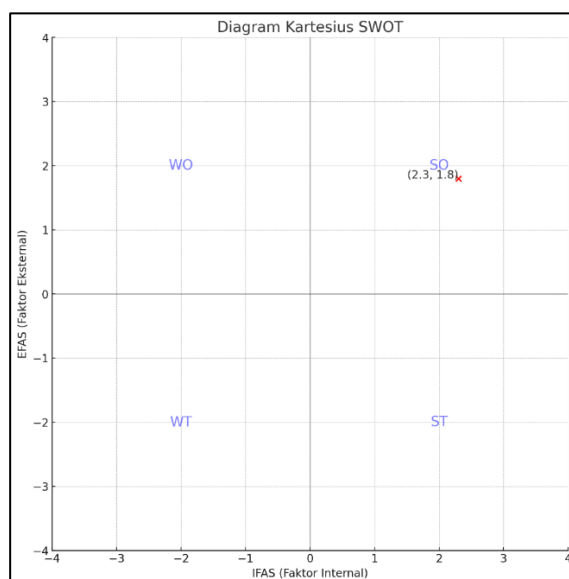
Berdasarkan Tabel 2. Hasil perhitungan bobot EFAS menunjukkan bahwa SDN 005 Sambaliung memiliki peluang besar untuk menjadi role model bagi sekolah lain di sekitarnya. Ancaman berupa kurangnya dukungan orang tua terhadap pendidikan anak juga perlu mendapatkan perhatian serius, karena ini dapat mempengaruhi kinerja akademik dan perkembangan anak secara keseluruhan. Total skor EFAS sebesar 1.80 mengindikasikan bahwa faktor eksternal lebih

cenderung mendukung daripada menghambat tujuan dan strategi sekolah. Hasil analisis kemudian disatukan kedalam Tabel 3

Tabel 3. Hasil Analisis IFAS dan EFAS

IFAS		EFAS	
Kategori	Sub total	Kategori	Sub total
Kekuatan (S)	1.40	Peluang (O)	1.20
Kelemahan (W)	0.90	Ancaman (T)	0,60
Total (S-W)	2.30	Total(O-T)	1.80

Berdasarkan Tabel 3. Hasil analisis menunjukkan posisi kondisi sekolah SDN 005 Sambaliung apakah berada dalam kuadran SO (*Strength-Opportunity*), kuadran ST (*Strength-Threats*), kuadran WO (*Weakness-Opportunities*), atau kuadran WT (*Weaknesses-Threats*). Nilai IFAS dan EFAS kemudian disajikan dalam bentuk Diagram Kartesius. Dimana titik pada sumbu X mewakili faktor internal (IFAS), sedangkan titik pada sumbu Y mewakili faktor eksternal (EFAS). Diagram kartesius SWOT ditunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Diagram Kartesius SWOT SD Negeri 005 Sambaliung

Berdasarkan Gambar 1. Diagram Kartesius SWOT SD Negeri 005 Sambaliung Sambaliung terlihat titik pada sumbu X berada pada nilai 2.30, sedangkan titik pada sumbu Y berada pada nilai 1.80. Hal ini menunjukkan bahwa posisi SDN 005 Sambaliung berada di kuadran SO (*Strength-Opportunities*), Dimana sekolah ini memiliki kekuatan yang dapat dimanfaatkan untuk mengambil peluang yang ada. Strategi yang tepat untuk diterapkan SDN 005 Sambaliung adalah Strategi Agresif. Strategi ini bertujuan untuk memperluas dan meningkatkan posisi kompetitif dengan memanfaatkan semua potensi yang ada.

3.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis SWOT sekolah dapat meningkatkan keunggulan sekolah serta memperbaiki kelemahan sambil memanfaatkan peluang yang ada untuk membantu sekolah dalam

merumuskan strategi jangka pendek, menengah, dan panjang. Sekolah penggerak merupakan keunggulan dalam persaingan dengan sekolah lain disekitar. Program Sekolah Penggerak memberikan dukungan berupa pendampingan intensif dalam menjalankan mekanisme Kantor Manajemen Proyek di tingkat sekolah, melaksanakan pelatihan mandiri, menyusun bahan ajar, melakukan refleksi pembelajaran, merencanakan berbasis data, serta mendorong digitalisasi sekolah ([katman, 2023](#)). Selain itu, Sekolah Penggerak berperan sebagai inspirator bagi sekolah lain untuk bersama-sama membangun ekosistem perubahan yang kompetitif baik di tingkat nasional maupun global ([Ritonga et al., 2022](#)).

Membangun Kerjasama Luas

Pendidikan bukan hanya tanggung jawab dari sekolah, melainkan tanggung jawab bersama antara sekolah, wali murid, dan masyarakat untuk bersama-sama dalam memajukan pendidikan. Dalam hal ini komunikasi merupakan suatu hal harus diperhatikan antara sekolah dan masyarakat, tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya pendidikan serta mendorong partisipasi dan tanggung jawab dalam mengembangkan sekolah ([Mulditasari & Noviani, 2023](#)). Pengelolaan hubungan antara sekolah dan masyarakat memerlukan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang baik dari pihak, baik untuk program internal maupun eksternal ([Satria et al., 2019](#)). Selain itu partisipasi aktif dari orang tua siswa dan masyarakat sangat penting untuk mendukung kinerja sekolah ([Syahputra, 2020](#)). Kerjasama yang terjalin dapat menciptakan harmoni antara individu, kelompok, dan organisasi. Peran tokoh masyarakat menjadi krusial dalam kesuksesan kerjasama antara masyarakat dan sekolah untuk memajukan pendidikan ([Andini et al., 2024](#)). Menjalin kemitraan dapat dilakukan dengan kolaborasi dengan perguruan tinggi, organisasi non-pemerintah, dunia usaha, dunia industri, dan instansi lainnya ([Sumendap, 2022](#)). Bentuk kerjasama yang dapat dilakukan harus melibatkan pemanfaatan dan pemberdayaan seluruh potensi dan sumber daya yang ada di sekitar sekolah ([Syahputra, 2020](#)).

Peningkatkan Kompetensi Guru

Kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya secara etis dan bertanggung jawab disebut sebagai kompetensi guru. Kompetensi guru mencakup seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai dalam melaksanakan profesinya sebagai guru. Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, terdapat empat kompetensi utama yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional ([Aulia et al., 2023](#)). Kompetensi pedagogik merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus dimiliki setiap guru, kemampuan ini mencakup dalam hal pengelolaan pembelajaran, pemahaman terhadap siswa, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, serta pengembangan potensi siswa ([Lestari et al., 2023](#)). Penguasaan kompetensi pedagogik sangat penting bagi guru, karena hal ini membedakan profesi guru dari profesi lainnya. Oleh karena itu, seorang guru harus menguasai kompetensi pedagogik ([Akbar, 2021](#)). Dalam Kurikulum Merdeka, terdapat penambahan kompetensi yaitu kompetensi teknologi, untuk mendukung pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi informasi, seperti penggunaan media pembelajaran yang menarik, e-learning, dan platform daring ([Haetami et al., 2023](#)). Untuk menilai keberhasilan suatu program pembelajaran perlunya dilakukan evaluasi.

evaluasi menjadi kegiatan yang sangat penting dilakukan guna meninjau kesuksesan program dan mengambil keputusan yang tepat ([Sutrisno et al., 2022](#)).

Penggunaan Teknologi Pembelajaran

Pemanfaatan teknologi pembelajaran merupakan salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan dalam dunia pendidikan. Teknologi ini mencakup berbagai bentuk, seperti teknologi cetak, media berbasis teknologi audio-visual, teknologi berbasis komputer, dan media hasil kombinasi teknologi ([Zabir, 2018](#)). Penggunaan teknologi seperti gambar dan film dalam pembelajaran dapat membuat proses belajar menjadi lebih menarik ([Anggraeny et al., 2020](#)). Model pembelajaran modern tidak lagi terbatas pada ruang kelas saja, tetapi bisa dilakukan di mana saja dan kapan saja dengan bantuan internet. Internet memungkinkan penyampaian dan pertukaran informasi menjadi lebih cepat. Guru dapat mengunggah materi ke server yang bisa diakses oleh siswa melalui internet. Selama terhubung ke internet, siswa dapat mengunduh materi pembelajaran kapan saja dan di mana saja ([Gunawan & Amaludin, 2021](#)). Dengan memanfaatkan teknologi yang sesuai dengan kebutuhan maka akan memberikan dampak positif terhadap keberhasilan rencana sistem yang telah ditetapkan sebelumnya ([Twiningsih, 2022](#)). Selain sebagai alat bantu pembelajaran, teknologi juga dapat digunakan sebagai alat promosi dan untuk membangun branding sekolah. Strategi branding ini bertujuan untuk persaingan dengan sekolah swasta dan negeri lainnya, dengan memanfaatkan media sosial seperti website, Instagram, TikTok, YouTube, dan platform sosial media lainnya ([Najmy Hanifah & Istikomah Istikomah, 2022](#)). Sekolah dapat mempromosikan diri dengan menyampaikan informasi mengenai prestasi, aktivitas, sistem pendidikan, staf pengajar, serta kegiatan lain yang dapat meningkatkan reputasi sekolah di mata masyarakat ([Sukirman et al., 2021](#)). Tujuan dari strategi adalah untuk menarik minat calon siswa agar melanjutkan pendidikan di sekolah tersebut, serta meningkatkan kepercayaan orang tua dalam menyekolahkan anaknya di sana.

4. Kesimpulan

Berdasarkan analisis SWOT menunjukkan bahwa SD Negeri 005 Sambaliung memiliki potensi yang signifikan untuk meningkatkan daya saingnya melalui strategi yang tepat. SD Negeri 005 Sambaliung berada dalam kuadran SO (*Strength-Opportunities*). Hal ini menunjukkan bahwa sekolah memiliki kekuatan yang dapat dimanfaatkan untuk mengambil peluang yang ada. Kekuatan utama SD Negeri 005 Sambaliung termasuk perannya sebagai sekolah penggerak dan dukungan berkala dari Balai Guru Penggerak (BGP) Provinsi Kalimantan Timur. Peluang yang signifikan meliputi potensi untuk menjadi *role model* bagi sekolah-sekolah di sekitarnya. SD Negeri 005 Sambaliung memiliki kekuatan yang signifikan namun juga menghadapi beberapa kelemahan, seperti kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, jaringan internet yang kurang stabil, serta kurangnya pemahaman guru tentang implementasi Kurikulum Merdeka. Ancaman eksternal termasuk kurangnya dukungan orang tua terhadap pendidikan anak dapat mempengaruhi kinerja akademik siswa. Strategi Agresif adalah pendekatan yang paling tepat untuk SD Negeri 005 Sambaliung. Strategi ini bertujuan untuk memperluas dan meningkatkan posisi kompetitif sekolah

dengan memanfaatkan semua potensi yang ada. Beberapa langkah strategis yang dapat diterapkan meliputi: (1) Membangun kerjasama dengan masyarakat dan lembaga lain untuk memperluas jangkauan dan meningkatkan kualitas pendidikan. (2) Meningkatkan pemahaman dan penerapan Kurikulum Merdeka melalui pelatihan dan pendampingan berkala bagi para guru. (3) Mengoptimalkan penggunaan teknologi dan memperbaiki jaringan internet untuk mendukung proses pembelajaran.

Referensi

- Afifah, N., & Formen, A. (2023). *Penggunaan Matrik IFAS dan EFAS untuk Analisis SWOT Sarana dan Prasarana di Satuan PAUD*.
- Aji, N. B. (2018). *Analisis Swot Daya Saing Sekolah: Studi Kasus Di Sebuah Sma Swasta Di Kota Tangerang*.
- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Andini, F., Arrahman, H., & Abbas, E. (2024). *Manajemen Kerjasama Lembaga Pendidikan Dengan Masyarakat Dalam Pengembangan Lembaga Dan Program Pendidikan*. 09.
- Anggraeny, D., Nurlaili, D. A., & Mufidah, R. A. (2020). Analisis Teknologi Pembelajaran dalam Pendidikan Sekolah Dasar. *FONDATIA*, 4(1), 150–157. <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.467>
- Aulia, D., Murni, I., & Desyandri, D. (2023). Peningkatan Kompetensi Guru Sekolah Dasar melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 800–807. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1310>
- Chaerani, N., Aji, I. M. L., Webliana, K., Shabrina, H., Fahrussiam, F., Prasetyo, A. R., Musdi, M., & Lestari, D. (2023). Strategi Dalam Mengembangkan Minat dan Bakat Mahasiswa Melalui Analisis SWOT (Studi Kasus: Program Studi Kehutanan Fakultas Pertanian Universitas Mataram). *Sasambo: Jurnal Abdimas (Journal of Community Service)*, 5(2), 430–449. <https://doi.org/10.36312/sasambo.v5i2.1210>
- Garnika, E., Rohiyatun, B., & Najwa, L. (2021). Implementasi Analisis Swot dalam Perencanaan Peningkatan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Journal Of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 4(2), 162–169. <https://doi.org/10.31539/alignment.v4i2.3031>
- Gunawan, Y. I. P., & Amaludin, A. (2021). *Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Dalam Jaringan Di Masa Pandemi Covid-19*. 11.
- Haetami, A., Hamsiah, A., Hayati, N., & Rahma, E. Y. (2023). *Pelatihan Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar*.
- katman, katman. (2023). *Implementation Of Transformative Leadership And Improving The Quality Of Education In The Mobile School Program In Indonesia*.
- Lestari, P. D. J. P., Bahrozi, I., & Yuliana, I. (2023). Kompetensi Pedagogik Guru dalam Pelaksanaan Kurikulum Merdeka. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 9(3), 153–160. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v9n3.p153-160>

- Maula, N. (2024). Challenges and The Future of Natural Batik Ciwaringin Industry, Cirebon: Case Study Analysis Using IFAS and EFAS Techniques. *CR JOURNAL (CREATIVE RESEARCH FOR WEST JAVA DEVELOPMENT)*, 10(1), 51–73. <https://doi.org/10.34147/crj.v10i1.333>
- Mulditasari, Y., & Noviani, D. (2023). Hubungan Sekolah dan Masyarakat Dalam Menjamin Mutu Pendidikan. *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, 1(2).
- Najmy Hanifah & Istikomah Istikomah. (2022). Branding Sekolah Swasta Dalam Menghadapi Kebijakan Zonasi. *Idaarah: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 6(2), 274–286. <https://doi.org/10.24252/idaarah.v6i2.32759>
- R David, F. (2017). *Manajemen Strategis: Konsep* (7th ed.).
- Rahman, K. A., Nopriansyah, A., & Kasih, A. C. (2023). *Analisis Swot Sebagai Strategi Meningkatkan Daya Saing Pada Sma It Nurul 'Ilmi Kota Jambi. 09*.
- Ritonga, A. A., Lubis, Y. W., Masitha, S., & Harahap, C. P. (2022). Program Sekolah Penggerak Sebagai Inovasi Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 104267 Pegajahan. *JURNAL PENDIDIKAN*, 31(2), 195. <https://doi.org/10.32585/jp.v31i2.2637>
- Satria, R., Supriyanto, A., Timan, A., & Adha, M. A. (2019). Peningkatan mutu sekolah melalui manajemen hubungan masyarakat. *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 7(2). <https://doi.org/10.21831/amp.v7i2.26018>
- Setyaningsih, R., & Wulandari, H. (2020). Analisis Swot Daya Saing Sekolah: Studi Kasus Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Pasir Penyus Indragiri Hulu, Riau. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(1), 46–52. <https://doi.org/10.33751/jmp.v8i1.1965>
- Suarlin, J. (2022). Analisis SWOT dalam Peningkatkan Mutu Sekolah. *TIN: Terapan Informatika Nusantara*, 3(7), 267–272. <https://doi.org/10.47065/tin.v3i7.4122>
- Sukirman, S., Putra, M. M. R., & Kusumawati, A. J. (2021). Pemanfaatan Facebook Page Sebagai Media Promosi Sekolah Muhammadiyah di Kecamatan Tanon Sragen. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 5(2), 227. <https://doi.org/10.30595/jppm.v5i2.7403>
- Suliswiyadi. (2019). *Analisis SWOT Strategi Pengembangan Sekolah Unggul: Studi Kasus SD Islam Al Firdaus Kabupaten Magelang. 10(1)*.
- Sumendap, R. (2022). Peran Public Relations Antara Sekolah Dan Masyarakat Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Sekolah Dasar Kecamatan Tondano Selatan Kabupaten Minahasa). *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(1), 655. <https://doi.org/10.37905/aksara.8.1.655-662.2022>
- Suttrisno, S., Yulia, N. M., & Fithriyah, D. N. (2022). Mengembangkan Kompetensi Guru Dalam Melaksanakan Evaluasi Pembelajaran Di Era Merdeka Belajar. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 3(1), 52–60. <https://doi.org/10.37812/zahra.v3i1.409>
- Syahputra, H. (2020). *Kemitraan Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Panca Budi Medan. 1(2)*.

- Twiningsih, A. T. (2022). Desain Pengembangan Inovasi Pendidikan dalam Peningkatan Daya Saing Sekolah melalui Lima Prinsip Teknologi Pendidikan. *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(4). <https://doi.org/10.32585/edudikara.v6i4.261>
- Zabir, A. (2018). *Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMPN 1 Lanrisang Kabupaten Pinrang*.